

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan atau lokasi penelitian tertentu. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh iklim kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja (studi kasus pada CV. Wahana Tata Nugraha).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyebarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.¹

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil oleh data yang diinginkan.

B. Sumber Data Penelitian

Data sangat memegang penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data primer sebagai berikut:

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, Cet. V, Hal. 5

atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pembelian data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.² Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh pekerja CV. Wahana Tata Nugraha.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama, yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 150⁴ karyawan pada CV. Wahana Tata Nugraha. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Maka sampel memiliki ciri-ciri populasi tersebut.⁵ Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak). *Simple random sampling* adalah proses memilih satuan sampling sedemikian rupa sehingga setiap satu sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel. Pengambilan sampel dengan cara ini dapat dilakukan dengan cara undian atau menggunakan tabel bilangan *random*.⁶ Cara undian relatif lebih mudah dan sederhana, tetapi

² *Ibid*, Hal.91

³ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Juli 2002, Cet.1, Hal. 77

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Sri Widodo, Pengelola CV. Wahana Tata Nugraha, pada tanggal 17 November 2016.

⁵ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, Hal.77.

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal.89

penggunaannya menjadi terbatas ketika populasinya besar. Mengingat jumlah populasi yang begitu besar, yaitu 150 maka sampel dapat diambil sekitar 2%-10%. Dalam penelitian ini, diambil sampel sebesar 10% dari populasi. Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumusan slovin.⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0.01)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1.5}$$

$$n = \frac{150}{2.5} = 60 \text{ Responden}$$

keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 10%.

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 60 karyawan CV. Wahana Tata Nugraha

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

⁷ Husein Umar, Op.Cit, Hal 142

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hal. 60

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu terdiri dari X1, X2 dengan rincian X1 adalah *Iklm Organisasi*, X2 adalah *Disiplin Kerja*.

2. Variabel dependen sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) Adalah *Prestasi Kerja*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehungan dalam masalah penelitian, maka karakter populasi dan sampel penelitian ini mrnggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim kembali untuk diisi oleh responden.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon karyawan mengenai iklim organisasi dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja (studi kasus pada CV. Wahana Tata Nugraha).

Dalam metode angket/kuesioner di susun dengan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2

⁹ *Ibid*, Hal. 61

¹⁰ *Ib.id*, Hal. 199

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2005, Edisi Kedua, Hal 133

Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹²

Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku nonperilaku. Penelitian melakukan observasi langsung di CV. Wahana Tata Nugraha.

3. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti ini: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.¹³

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih bersifat konseptual, maka maknanya variabel itu masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuitif sudah dapat dipahami maksudnya.¹⁴

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Iklm Organisa si</i>	Serangkaian perasaan dan persepsi dari	a)Perilaku sesuai dengan tujuan organisasi	Likert: (Danang Sunyoto, <i>Teori, Kuesioner, Dan</i>

¹² Anwa Sanusi, *Op.Cit*, Hal.111

¹³ *Ib.id*, Hal.114

¹⁴ Saifudin Azwar, *Op.Cit*, Hal. 72

	(x1)	<p>pihak berbagai yang dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari satu pekerja ke pekerja yang lain.</p>	<p>b)Perubahan perilaku sesuai dengan organisasi</p> <p>a) Cara mengajak karyawan mencapai tujuan organisasi</p> <p>b)Kepribadian pemimpin mempengaruhi karyawan</p> <p>a) Teknologi berantai, keterkaitan antara karyawan antar devisi</p> <p>b)Teknologi insentif, urutan tugas</p> <p>a) Hubungan karyawan</p> <p>b)Tingkat kebisingan lingkungan kerja</p> <p>c)Peraturan kerja</p> <p>d)Penerangan</p> <p>e) Silkulasi udara</p> <p>f) Keamanan</p>	<p><i>Analisis Sumber Manusia, Yogyakarta, Hal. 53)</i></p> <p><i>Data Daya CAPS, 2013,</i></p>
2	<i>Disiplin kerja (X2)</i>	<p>Kesadaaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial</p>	<p>a) Tujuan dan Kemampuan (Bekerja sesuai dengan tujuan dari perusahaan, Bekerja sesuai dengan kemampuan karyawan)</p>	<p>Likert: Abdurrahmat Fathoni, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hal.126)</i></p>

		yang berlaku.	<p>b)Teladan Pemimpin (Dalam bekerja karyawan diberikan contoh yang baik oleh pemimpin, dalam bekerja pemimpin memberikan disiplin waktu bagi karyawan)</p> <p>c)Balas Jasa (Antara gaji dan kesejahteraan seimbang dengan pekerjaan yang dilakukan, dalam bekerja karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target dari perusahaan)</p> <p>d)Keadilan (Dalam bekerja karyawan diberlakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh perusahaan, Dalam bekerja semua karyawan diberlakukan sama oleh perusahaan)</p> <p>e)Waskat</p>	
--	--	---------------	--	--

			<p>(Dalam bekerja karyawan yang tidak disiplin dapat peringatan, Dalam bekerja karyawan yang tidak semangat akan ditegur)</p> <p>f) Sanksi Hukuman (Dalam bekerja karyawan yang tidak menaati peraturan dapat sanksi dari perusahaan, Dalam bekerja pemimpin memberikan ketegasan dalam bekerja bagi karyawan yang tidak serius bekerja)</p>	
3	<i>Prestasi Kerja (Y)</i>	Sesuatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.	<p>a) Mutu Kerja berkaitan dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan (Keterampilan bekerja, Kepribadian dalam melaksanakan pekerjaan)</p> <p>b) Kualitas Kerja (mampu menyelesaikan tugas pekerjaannya,</p>	<p>Likert: (Danang Sunyoto, <i>Teori, Kuesioner, Dan Analisis Data Sumber Daya Manusia</i>, CAPS, Yogyakarta, 2013, Hal.22)</p>

			<p>Mampu melebihi target pekerjaan yang diberikan)</p> <p>c) Ketangguhan (tingkat absensi karyawan, tingkat keterlambatan karyawan, pembeian waktu libur)</p> <p>d) Sikap (sikap tanggung jawab yang dimiliki karyawan, kemampuan bekerja sama dengan karyawan lainnya)</p>	
--	--	--	---	--

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas instrument

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya

dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁵ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05

2. Uji Reabilitas Instrumen

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reabilitas alat ukur tersebut diuji. Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika alat ukur tersebut diulang.

¹⁵Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, yogyakarta, 2010, hal. 90.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach alpha* $> 0,60$. Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

Dengan demikian, suatu kuesioner mampu untuk dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} (*r product moment*), jika :

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$, data valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$, data tidak valid

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian model regresi, apakah variabel dan model regresina terjadi kesalahan atau pengakit. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistic non parametris.¹⁷

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah:

¹⁶ *Ib.id*, Hal. 97-98

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, November 2009, Hal.180

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independen* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation faktor* (vif). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh setiap variabel *independen* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel independen lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.¹⁸

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.¹⁹

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ada	$dl < d < du$

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Undip, 2001, Hal. 105-106.

¹⁹ *Ib.id*, Hal.110

positif	keputusan	
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokolerasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4-du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.²⁰

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti

²⁰ *Ib.id*, Hal. 139

distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai julung ke kiri atau kekanan dari keruncingan ke kiri dan ke kanan.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat *normal probability plot* dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²¹

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel disiplin kerja dan persaingan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y : Prestasi Kerja

a : konstanta

x₁ : Iklim Organisasi

X₂ : Disiplin Kerja

b₁&b₂: koefisien regresi

e : pengganggu (error).²²

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai

²¹ Masrukin, *Op.Cit*, Hal.187

²² Anwar sanusi, *Op.Cit*, Hal. 136

R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.²³

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan yang dapat diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :²⁴

- a. Tingkat signifikansi $\alpha > 5$ persen : menerima H_0 menolak H_a
- b. Tingkat Signifikansi $\alpha > 5$ persen : menolak H_0 menerima H_a .

4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2,$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)²⁵

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

²³ *Ib.id*, Hal.135

²⁴ Imam Ghonzali, *Op.Cit*, Hal.69

²⁵ *Ibid*, Hal. 67